

# **PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL**

**“PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA,  
SEKOLAH DAN MASYARAKAT“**

**Dalam Rangka Program Unggulan  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan PKK FPTK UPI  
25 Oktober 2008**



**PRODI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL**

**Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat**

**Dalam Rangka Program Unggulan  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan PKK FPTK UPI  
25 Oktober 2008**

**Tim Penyusun :**  
**Penanggung Jawab :**  
**Dra. Neni Rohaeni, M.Pd.**

**Ketua :**  
**Dra. Hj. Yani Achdiani, M.Si.**  
**Anggota :**  
**Dra. Hj. Sunarsih, M.Pd.**  
**Dra. Tati Abas, M.Si.**  
**Dra. Yoyoh Jubaedah, M.Pd.**  
**Isma Widiaty, S.Pd., M.Pd.**  
**Ana, S.Pd., M.Pd.**  
**R. Sri Widaningsih, S.Pd.i, M.Pd.**

**Penerbit :**  
**Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**  
**Jurusan PKK FPTK UPI**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberi kesempatan, kekuatan, rahmat dan hidayah Nya, untuk dapat menyelesaikan dan menerbitkan Prosiding Seminar Internasional dengan tema : “Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat”, dalam rangka program unggulan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2008.

Prosiding Seminar Internasional ini merupakan makalah pendamping dari para peserta seminar dengan kajian meliputi empat sub tema, yaitu : (1) Pendidikan Anak Usia Disi, (2) Pendidikan Anak dalam Keluarga, (3) Permasalahan Anak dan Solusinya, (4) Pendidikan Non Formal bagi Anak.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah berupaya menampilkan karya tulis yang layak untuk diterbitkan, sehingga prosiding ini dapat tersusun dan diterbitkan. Kami menyadari penyusunan prosiding ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu mudah-mudahan di masa yang akan datang akan lebih baik lagi. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Atas partisipasi dan kontribusi semua pihak, baik moril maupun material semoga menjadi amal baik dan mendapat imbalan dari Allah S.w.t. Amin.

Bandung, Oktober 2008  
Penanggung Jawab

Dra. Neni Rohaeni, M.Pd.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

### **Pembicara Utama**

1. *Child Counseling for Preschool Teacher and Parents*  
Raja Lingan, Institut Mayang Malaysia
2. *Pengembangan Kesehatan Mental Berbasis Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*  
Syamsu Yusuf, Ketua LBK UPI
3. *Pendidikan Anak dalam Lingkungan Masyarakat*  
Andi Yudha Asfandiyar, CEO Penerbit Mizan Bandung

### **Pemakalah**

4. *Mempersiapkan Generasi Sehat Jasmani-Ruhani dengan Memenuhi Kebutuhan Rasa pada Anak*  
Yooke Tjuparmah, Jurusan Kurikulum dan Teknologi FIP UPI
5. *Pembiasaan Pola Makan Sebagai Pendidikan Anak dalam Keluarga*  
Agnes Sri Warsitaningsih, Jurusan PKK FPTK UPI
6. *Membimbing Anak Mandiri Sejak Usia Dini*  
Cucu Ruhidawati, Jurusan PKK FPTK UPI
7. *Pengaruh Pola Pengasuhan Orang tua terhadap Agresif Remaja*  
Marlina, Jurusan PKK FPTK UPI
8. *Peran Lingkungan Keluarga dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak*  
Yani Achdiani, Jurusan PKK FPTK UPI
9. *Peran Orang tua dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*  
As-As Setiawati K., Jurusan PKK FPTK UPI
10. *Stimulasi untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*  
Ellis Endang Nikmawati, M.Si., Jurusan PKK FPTK UPI
11. *Komunikasi Melalui APE*  
Kokom Komariah, Universitas Negeri Yogyakarta

12. *Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai Penunjang Peningkatan Pembelajaran pada PAUD*  
Isma Widiaty (Jurusan PKK FPTK UPI) dan Emmy Susanty (Kepala Sekolah TK Islam Al Syukro Jakarta)
13. *Urgensi APE bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*  
Ana, Jurusan PKK FPTK UPI
14. *Permasalahan Gizi dan Kesehatan serta Upaya Pemecahan Masalah Anak Usia Sekolah*  
Cica Yulia, Jurusan PKK FPTK UPI
15. *Kekerasan Terhadap Anak : Permasalahan dan Pemecahannya*  
Liunir Zulbahri, Jurusan PKK FPTK UPI
16. *Permasalahan Anak dan Solusinya*  
S. Widiyati, SMK N 2 Baleendah
17. *Peranan Pendidik dalam Mewujudkan Kebebasan dan Keterikatan Anak Didiknya*  
Ris R. Mulyana dan Anto Rianto, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI
18. *Pendekatan Transformatif dalam Pemecahan Masalah Konflik Komunikasi Anak dan Orang Tua*  
Ade Juwaedah, Jurusan PKK FPTK UPI
19. *Upaya Pembiasaan Cara Makan dengan Tertib melalui Kegiatan Makan bersama pada Anak TK*  
Sudewi Yogha dan Atat Siti Nurani, Jurusan PKK FPTK UPI
20. *Memahami Masalah Remaja dan Solusinya*  
Rakhmat Yusuf, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI
21. *Peran Keluarga dalam Mengatasi Keburukan Perilaku Anak*  
Tati Setiawati, Jurusan PKK FPTK UPI
22. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Pendidikan Formal antara Harapan dengan Kenyataan*  
Asep Yudi Permana, Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI
23. *Bimbingan Anak Usia sekolah dalam Rangka membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas*  
Dinda Afrida Nurafni, MAN Cianjur

24. *Development Early Childhood Education as a Way to Get Rabbani Generation*  
Ai Mahmudatussa'adah, Jurusan PKK FPTK UPI
25. *Penanganan Terpadu dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*  
Ambar Sulianti, FPOK UPI
26. *Pengasuhan Bijak dalam Membantu Kematangan Psikososial Anak*  
Tati Abas, Jurusan PKK FPTK UPI
27. *Urgensi Alat Permainan Edukatif bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*  
Ana, Jurusan PKK FPTK UPI
28. *Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas SDM Indonesia Dalam Era Globalisasi*  
Astuti, Jurusan PKK FPTK UPI
29. *Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Membangun Karakter Anak*  
Cica Yulia, Jurusan PKK FPTK UPI
30. *The Growth and Development Stimulation on Early Childhood*  
Ellis Endang Nikmawati, Jurusan PKK FPTK UPI
31. *Masalah Intelegensi pada Anak Usia Dini*  
Yusep Sukrawan dan Tatang Permana, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
32. *Peran Keluarga dalam Pembentukan Perilaku Makan yang Sehat bagi Anak Usia Dini*  
Rita Patriasih, Jurusan PKK FPTK UPI
33. *Hubungan Ibu dengan Anak dalam Keluarga*  
Mally Maeliah, Jurusan PKK FPTK UPI
34. *Pengembang Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Problem Solving*  
Azis Mahfuddin. Pasca Sarjana UPI
35. *Kemitraaan antara anak prasekolah dengan orang dewasa dalam proses belajar*  
R. Sri Widaningsih. STAI Siliwangi Bandung.
36. *Visi, misi dan komitmen orang tua sebagai panduan dan kunci keberhasilan pendidikan keluarga.*  
Hj. Sunarsih, Jurusan PKK FPTK UPI

# KOMUNIKASI MELALUI ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)

*Communication Through Educational Toys*

Oleh : Kokom Komariah

## **Abstract**

*Educational toys not only promote developmental skills in children. They also help children acquire and improve essential life skills. Creativity, self-confidence, independence, responsibility, and integrity can all be cultivated through the use of carefully selected educational toys. Children learn essential life skills by copying adult role models. From the moment your child is born, you are their first and best toy and playmate. As they grow older, connecting with them through shared play experiences strengthens the bond between parent and child and keeps lines of communication open even when daily schedules become more hectic and time together harder to arrange. However, children also need time and space to explore the world and their imaginations by themselves. Adults must never take over playtime and direct a child's every action. One of the best things you can do during imaginative play is to help your child develop communication skills*

*Key word: Communication, educational toys*

## **Pendahuluan**

Sejak individu terbentuk sebagai organisme, yaitu pada masa konsepsi, individu terus tumbuh dan berkembang. Tujuan proses pertumbuhan dan perkembangan ini tentunya untuk mencapai kedewasaan yang sempurna. Banyak ahli berpendapat bahwa proses perkembangan ini akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan, sedang dari luar dipengaruhi oleh lingkungan.

Teori nativisme menyatakan bahwa perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh pembawaan sejak lahir, sedang teori empirisme berpendapat bahwa perkembangan semata-mata karena faktor lingkungan. Dari beberapa literatur diketahui bahwa kedua teori ini masing-masing mempunyai kelemahan yang sifatnya ekstrim dan berat sebelah. Berdasarkan hal tersebut muncul teori yang mengatasi keberat sebelah itu adalah teori **konvergensi** yang berpendapat bahwa perkembangan individu itu ditentukan baik oleh lingkungan maupun bawaan. Antara bawaan dan lingkungan mempunyai peran yang sama-sama penting.

Pendidikan sebagai salah satu bentuk lingkungan bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan anak. Asuhan yang terarah dan saling melengkapi dengan faktor bawaan dan kematangan memungkinkan dapat dicapainya perkembangan yang baik. Dengan demikian cara orang tua atau pendidik mengasuh anak akan menentukan wujud kepribadian anak.

Beberapa pakar sependapat bahwa lima tahun pertama merupakan waktu perkembangan yang sangat menentukan bagi kepribadian manusia. Periode ini sangat penting, karena proses perkembangan berjalan sangat pesat dan hasil perkembangan 5 (lima) tahun pertama ini merupakan landasan yang kokoh bagi perkembangan kepribadian selanjutnya.

Membentuk anak menjadi seorang yang berkualitas tampaknya sudah menjadi tuntutan. Kini, pintar secara akademik belum cukup, anak juga harus pandai dalam beremosi dan piawai mengekspresikannya. Kecerdasan anak dapat diperoleh lewat praktik komunikasi di rumah, di sekolah, kegiatan fisik bersama, dan mendongeng. Kerja otak tak hanya terasah, tapi kemampuan verbal dan indera geraknya pun menjadi terlatih.

## **Pembahasan**

Kegiatan bermain kadang memerlukan peralatan. Pemilihan mainan dan materi bermain sangat penting agar manfaatnya optimal. Mainan melimpah tak ada gunanya jika mainan tidak memiliki nilai edukatif. Artinya, mainan tersebut memberikan kenikmatan bermain sekaligus peluang belajar. Mainan ini dirancang khusus untuk mendorong anak menemukan hal baru atau menguasai keterampilan dan konsep tertentu.

Alat permainan yang baik sering disebut sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. APE tidak harus bagus dan dibeli di toko, tetapi buatan sendiri/alat permainan tradisional pun dapat digolongkan APE asalkan memenuhi syarat.

APE merupakan salah satu faktor pendukung untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak. Namun demikian mainan 'biasa'. Misalnya boneka, mobil-mobilan, rumah-rumahan, atau alat rumah tangga dapat memberikan pengetahuan baru untuk melengkapi kecerdasan majemuk anak. Bermain boneka, misalnya, mendorong kemampuan berimajinasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Banyak tujuan komunikasi pendidikan atau tujuan belajar yang sering tidak tercapai akibat dari kurang atau tidak berfungsinya unsur-unsur komunikasi di dalamnya, atau setidaknya tujuan pendidikan tidak tercapai karena penerapan komunikasi yang keliru. Jourdan (1984) pernah berkata bahwa "tidak ada perilaku pendidikan yang tidak berkaitan dengan komunikasi". Ini artinya bahwa hampir semua kegiatan pendidikan banyak dilakukan atau berkaitan dengan komunikasi tersebut, dan oleh karena itu kegagalan-kegagalan dalam pendidikan dan komunikasi instruksional pun sedikit banyak sebenarnya terjadi karena keagalandalam komunikasi, komunikasi pendidikan atau komunikasi instruksional tentu saja.

Komunikasi intruksional yang berhasil dalam hal ini adalah komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Titi Sularyo (1996) menggolongkan kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang menjadi 3 kebutuhan dasar yaitu

- 1) Kebutuhan fisik-biomedis (Asuh); meliputi pangan, perawatan kesehatan dasar, papan, sandang, kesegaran jasmani
- 2) Kebutuhan emosi/kasih sayang (Asih); meliputi hubungan erat, selaras dan serasi.
- 3) Kebutuhan stimulasi mental (Asah); stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan latihan) yang dapat mengembangkan

perkembangan psikososial misalnya kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreatifitas, agama, kepribadian, moral dan etika.

Bina Keluarga dan Balita (BKB) telah menggolongkan perkembangan anak dalam beberapa dimensi, yaitu (1) Perkembangan motorik halus, (2) Perkembangan motorik kasar, (3) Perkembangan kemampuan berbicara, (4) Perkembangan kemampuan kecerdasan, (4) perkembangan menolong diri sendiri, (5) Perkembangan kemampuan bergaul.

Mengacu pada kebutuhan dan perkembangan anak, komunikasi dengan alat permainan tentunya harus dapat menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Di bawah ini ada contoh perkembangan anak dan alat permainan yang dapat menstimuli

- 1) Pertumbuhan fisik/motorik kasar : sepeda roda tiga/dua, bola, mainan yang ditarik dan didorong, tali.
- 2) Motorik halus : gunting, pensil, bola, balok, lilin.
- 3) Kecerdasan/kognitif : buku bergambar, buku cerita, puzzle, lego, boneka, pensil warna, radio.
- 4) Bahasa : buku bergambar, buku cerita, majalah, radio, tape, TV
- 5) Menolong diri sendiri : gelas/piring plastik, sendok, baju, sepatu, kaos kaki.
- 6) Sosial: alat permainan yang dapat dipakai bersama, misalnya : congklak, kotak pasir, bola.

### **Faktor mempengaruhi keberhasilan komunikasi dengan APE**

#### **1) Sesuai usia anak**

Kita bisa memberikan mainan sejak dini namun tak berarti sejak bayi. "Orangtua adalah alat permainan bayi. Artinya, bayi lebih baik bermain dengan orangtuanya." Anak berusia 1-1,5 tahun sudah bisa diberi APE, karena sudah mampu memahami sebuah konsep meskipun kemampuan berbicaranya belum jelas. Usia menunjukkan tahap perkembangan anak, baik fisik maupun mental.

Alat Permainan Edukatif (APE), seperti puzzle atau balok dirancang untuk melatih kemampuan penalaran (kognisi) dan mengoptimalkan kemampuan otak kanan (emosi) dan otak kiri (penalaran). Sesuaikan APE dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak. Berikan APE pada anak di saat saraf sensorik motornya sudah bagus atau usia praoperasional (2-7 tahun). Permainan yang kreatif sebaiknya didukung dengan kesediaan waktu orang tua untuk bermain dengan anak.

#### **2) Perhatikan kesiapan anak**

Walaupun kita tahu bahwa APE sangat baik, kita tidak boleh memaksakan kehendak. "Setiap anak berbeda-beda," "Prinsipnya, kegiatan bermain tidak membuat anak merasa terpaksa atau dipaksa. Sebab, dampaknya sangat buruk bagi

perkembangan anak,” jangan melupakan faktor ‘menyenangkan’ dari sebuah mainan. Beberapa anak memiliki gerakan motorik yang lebih kasar. Artinya, ia lebih menyukai aktivitas fisik seperti melompat, memanjat, jongkok atau lari. Jika si kecil dipaksa untuk bermain yang membutuhkan motorik halus dan konsentrasi, ia belum cukup matang walaupun usianya sama. “ guru dan orangtua harus peka melihat kesiapan anak untuk bermain,”

### **3) Melakukan berbagai jenis permainan**

Bermain juga tidak berarti harus ada alat-alat khusus. Permainan bisa menjadi alternatif. Ciptakan permainan atau mainan yang mendorong tumbuh-kembang si kecil. Misalnya permainan petak umpet menggunakan kolong meja atau membuat pesawat dari kertas.

#### **Cara yang bisa dilakukan untuk berkomunikasi dengan APE.**

Berkomunikasi dengan menggunakan APE dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik atau orang tua dapat mencobanya

##### **1) APE dilakukan sambil bernyanyi**

APE disini sifatnya sebagai media, menghafalkan lirik lagu dapat membantu mengembangkan daya ingat dan kemampuan bahasanya, penggunaan APE untuk memvisualkan lagu dapat menghindari verbalisme.

##### **2). APE dilakukan dengan bersajak:**

Bersajak dapat membuat anak cepat mengerti katakata, khususnya saat membaca. Bersajak disertai dengan gerakan tubuh mendidik anak berkomunikasi dan berekspresi. APE akan dideskripsikan anak melalui kata-kata dalam sajak. memudahkan anak mengembangkan kemampuannya , melakukan deskripsi, analisis dan sintesis melalui kegiatan yang menyenangkan.

##### **3) APE dilakukan dengan Membaca dan Membahas Cerita**

APE dapat mengembangkan daya ingat, bentuk perhatian dan perbendaharaan katanya. Pengenalan gambar dan huruf dapat dilakukan melalui cara ini. Saat membacakan buku, tanyakan pendapat anak mengenai gambar, karakter dan alur cerita buku tersebut. Selain itu perkenalkan banyak kata pada anak, misalnya ketika berada di taman. Ceritakan mengenai pohon-pohonnya, bentuk daunnya, dan warna bunganya.

##### **4).APE digunakan untuk Berhitung**

Mengajak anak berhitung, bisa diban APE. Berikan anak pelajaran menjumlah dan mengurangi. Pengajaran matematika lebih baik diawali dengan permainan mencocokkan, memilah dan melatih anak memahami konsep warna dan kepemilikan.

#### 5).APE dengan Bermain Konstruksi

Ketika bermain, anak mendapat kesempatan menyalurkan kreativitas dan imajinasinya. Anak juga dapat memahami konsep, Kita dapat membantu anak memilih mainan sederhana yang dapat meningkatkan durasi konsentrasi anak, misalnya bermain lego, atau membangun rumah pasir. Melalui APE kita bisa membangun cara bermain yang cerdas misalnya :

- Membuat lukisan alam; kumpulkan batu kecil, daun, dan bunga. ambil kotak bekas, lapisi dengan kertas polos lalu tempelkan bahan-bahan tadi sebagai hiasan. Ajak anak ikut menghias.
- Membuat alat musik; Gunakan botol atau kaleng softdrink bekas, hias dengan guntingan koran atau gambar lucu lainnya. Biarkan anak mengisinya dengan jagung, kedelai atau biji-bijian lainnya. Tutup ujung yang terbuka, lalu biarkan anak menikmati bunyi-bunyian yang ada dengan mengocok botol atau kaleng itu.
- Mencocokkan gambar; tempelkan kertas bergambar bintang, hati, beruang dan lainnya. Tiap gambar yang sama ditempelkan kertas yang berbeda. Minta anak untuk mencocokkan yang bergambar sama.

#### Upaya Mengoptimalkan Kemanfaatan APE

- 1) Sebelum menyodorkan satu mainan edukatif pada si kecil, contohkan dahulu bagaimana cara memainkannya. . karena APE berbeda dari mainan pada umumnya yang lebih mudah dipahami anak.
- 2) Fahami bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda, karena itu pemberian APE harus sesuai dengan minat dan usia anak
- 3) Jangan mengharuskan anak melakukan persis sama seperti yang sudah kita contohkan. Berikan kebebasan, dan biarkan untuk berkreasi dan mengembangkan imajinasinya.
- 4) Carilah strategi komunikasi yang paling tepat, agar anak APE bisa berfungsi secara optimal.

Tugas Perkembangan Anak Pra sekolah, Komunikai dan APE yang diperlukan

Tugas Perk Anak		Komunikasi instructional.	Alat/APE
1. Kemampuan berbicara	a. Kemampuan untuk mengerti isyarat dan pembicaraan orang lain.	. Mengulang-ulang kegiatan tahun sebelumnya dalam berbicara dengan tujuan memperluas pengertian dan memperkaya kata-kata yang sudah dimiliki anak.	Orang-orang dan keadaan sekitarnya.
	b. Kemampuan menyatakan keinginannya dalam bentuk tangisan, ocehan atau ucapan	Tunjukkan beberapa gambar atau alam sekitar yang merupakan alat bantu sekitar	Gambar atau apa saja yang dapat menimbulkan minat anak untuk berbicara dan bercerita.
		Berikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan perintah untuk melakukan sesuatu.	Keadaan lingkungan anak sehari-hari.
2. Kemampuan Kecerdasan	a. Menceritakan kembali cerita dari buku gambar secara tepat	Guru bercerita, anak mendengar, anak suruh menceritakan kembali. Bantu dengan beberapa pertanyaan	Buku gambar
	b. Mengelompokkan benda berdasarkan ciri utamanya (warna, bentuk, ukuran)	Mengelompokkan benda berdasarkan ciri tertentu dengan menggunakan menara selinder, kubus, gelang.	Menara gelang, tangga, selinder, kubus atau alat bantu lain.
	c. Menggunakan gunting, pensil secara benar.	Berikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menggunting, menggunakan pensil, kertas dan sebagainya.	Pensil, pensil berwarna, kertas, gunting dan gambar yang dapat diwarnai.
3. Kemampuan menolong diri sendiri	a. Dapat berpakaian sendiri.	Suruh anak memakai baju dan celana sendiri.. pujilah bila ia berhasil melakukannya.	Baju, celana, kaos kaki.
	b. Menyikat gigi tanpa dibantu	Suruhlah anak menyikat gigi dengan benar. Puji anak bila berhasil melakukannya.	Sikat gigi, odol.

## Penutup.

Bagi anak, khususnya balita, bermain adalah pekerjaannya. Maka sering dikatakan, dunia anak adalah dunia bermain. Namun, sambil bermain, sebenarnya anak belajar, yaitu mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya. Sebagai seorang pendidik, harus mengetahui, kapan dan bagaimana mengoptimalkan APE. Perhatian anak pada sesuatu biasanya masih naik turun. Karena daya konsentrasi anak tak bisa berlangsung lama, karena dibutuhkan kreativitas tersendiri untuk memelihara rasa suka anak pada hal yang dapat membangun dan melatih potensi kecerdasannya. Dalam hal ini dibutuhkan seorang pendidik, pendamping yang dapat mengajak anak belajar sambil bermain.

## Daftar Pustaka

- Abdilah Hanafi. (1994). Memahami Komunikasi antar Manusia. Surabaya: ---Usaha Nasional.
- (1991). Bina Keluarga dan Balita. Seri III, Kantor Negara Urusan Peranan Wanita dan BKKBN Kerjasama dengan UNICEP
- Hurlock, Elizabeth. (1994). Psikologi Perkembangan (rev.ed) Edisi Kelima. (Alih Bahasa Istiwidayanti, Soedjarwo), Jakarta: Erlangga.
- (2001). *Nakita: Mainan dan Permainan* PT Sarana Kinasih Satya Sejati, Jakarta, 2001.
- Kokom Komariah. (1997). Interaksi Ibu-Anak pada Ibu Bekerja dan Perkembangan Anak di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Daerah istimewa Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: UNY



Bentuk dan Warna

Stimulus guru

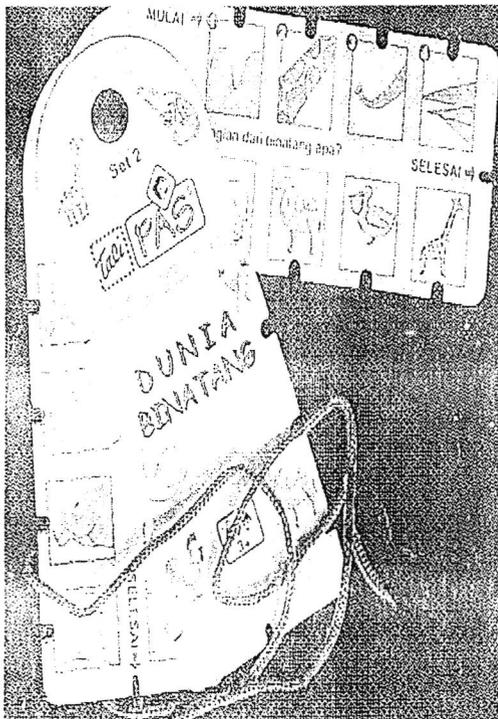
Gambar ini warnanya apa .....

Mana warna yang sama .....

Bagaimana cara membuatnya .....

Ada berapa jumlahnya .....

Dst .....



Lilitkan tali diatas gambar pada kata MULAI ke pasangan dibawahnya sesuai perintahnya. Kerjakan semua,

- Cocokkan gambar gambar atas & bawah,
- Cocokkan gambar kiri ke kanan.
- Lilitkan pada kata SELESAI,
- Balikkan kartunya.
- Apakah jawabanmu sudah benar ?

Cocok untuk usia 3+



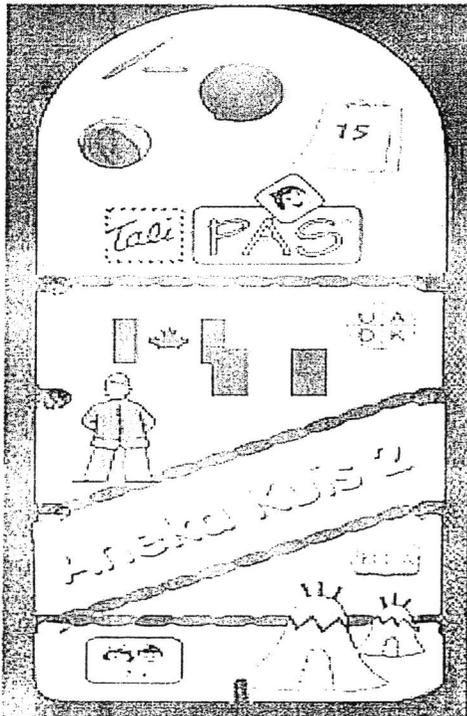
Terdiri dari 10 kartu:

Kota manakah ini?,

Olah raga apa?,

Bendera negara mana?

Tali Pas Aneka Kuis I



Lusa hari apa?  
Cocok untuk anak usia 7+.



# SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

**Kokom Komariah, M.Pd**

Sebagai

**PEMAKALAH**

**Seminar Internasional**

Dengan Tema:

**Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat**

Dalam Rangka Program Unggulan  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan PKK FPTK UPI

Bandung, 25 Oktober 2008

Mengetahui :

Ketua Prodi PKK FPTK UPI

**Dra. Neni Rohaeni, M.Pd**

Ketua Pelaksana

**Dra. Hj. Sunarsih, M.Pd**